

Internalisasi Nilai Disiplin Kewarganegaraan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bagi Murid Di SMP Negeri 6 Banjarmasin

Muhammad Luthfie¹⁾, Sarbaini²⁾, Alex³⁾

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: muhammadluthfie08@gmail.com¹⁾, sarbaini@ulm.ac.id²⁾, alexfkip@ulm.ac.id³⁾

Abstract: *This study aims to analyze the internalization of civic discipline values through Pancasila Education by identifying the factors contributing to low student discipline and examining the internalization process. This study employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of a Pancasila Education teacher, the Vice Principal for Student Affairs, and seven students selected through purposive sampling. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that low student discipline is influenced by internal factors, including low self-awareness, procrastination habits, and weak time management, as well as external factors such as limited parental supervision and peer influence. The internalization process is implemented through planning, implementation, and evaluation stages, integrated with habituation, discussions, case studies, role modeling, and reinforcement through school programs.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai disiplin kewarganegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya disiplin murid serta mengkaji proses internalisasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas seorang guru Pendidikan Pancasila, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan tujuh murid yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya disiplin murid dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya kesadaran diri, kebiasaan menunda pekerjaan, dan lemahnya manajemen waktu, serta faktor eksternal berupa terbatasnya pengawasan orang tua dan pengaruh teman sebaya. Proses internalisasi dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan pembiasaan, diskusi, studi kasus, keteladanan, serta penguatan melalui program sekolah*

Keywords : *Civic Discipline, Value Internalization, Pancasila Education, Student Discipline, Qualitative Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks sekolah, pembentukan karakter menjadi bagian esensial karena berpengaruh langsung terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter yang fundamental adalah disiplin, yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, serta

kemampuan mengelola diri secara tertib (Zubaedi, 2015). Disiplin juga menjadi prasyarat penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang kondusif (Wiyani, 2012).

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, nilai disiplin memiliki posisi strategis karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku kewarganegaraan. Internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran menjadi kunci agar peserta didik tidak hanya memahami norma, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Proses internalisasi nilai tersebut berlangsung melalui tahapan *transformasi nilai*, *transaksi nilai*, dan *transinternalisasi nilai*, yang menekankan keterpaduan antara pemahaman, penghayatan, dan praktik nilai dalam perilaku sehari-hari (Muhaimin, 2005).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik masih menjadi permasalahan yang signifikan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian terbaru mengindikasikan bahwa rendahnya disiplin dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya kesadaran diri, kebiasaan menunda pekerjaan, dan lemahnya manajemen waktu, serta faktor eksternal, seperti kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh lingkungan pergaulan (Rahmawati et al., 2024; Zahar & Muthi, 2025). Selain itu, implementasi nilai disiplin di sekolah sering kali belum konsisten, sehingga perilaku disiplin peserta didik masih bergantung pada pengawasan guru dan aturan formal, belum sepenuhnya didasarkan pada kesadaran internal.

Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan guru, penguatan melalui *reward* dan *punishment*, serta integrasi nilai dalam pembelajaran dan kultur sekolah (Ernawanto et al., 2022; Permatasari et al., 2021; Novianti et al., 2021). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada hasil atau strategi umum, dan belum secara mendalam mengkaji proses internalisasi nilai disiplin secara sistematis berdasarkan tahapan internalisasi nilai dalam konteks pembelajaran formal di tingkat SMP.

Studi pendahuluan di SMP Negeri 6 Banjarmasin menunjukkan bahwa nilai disiplin telah diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku indiscipliner, seperti keterlambatan pengumpulan tugas, ketidak lengkapan atribut, dan ketidaktertiban dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dan implementasi perilaku, yang mengindikasikan bahwa internalisasi nilai disiplin belum berlangsung secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya disiplin peserta didik serta mendeskripsikan proses internalisasi nilai disiplin kewarganegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 6 Banjarmasin. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis proses internalisasi nilai secara kualitatif dan kontekstual dengan

menggunakan kerangka tahapan *transformasi*, *transaksi*, dan *transinternalisasi nilai*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Pancasila serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis dan efektif dalam menanamkan disiplin secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai disiplin kewarganegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 6 Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan pemahaman subjektif peserta didik terkait nilai disiplin dalam konteks kehidupan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Veteran Gang Sempati No. 06, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki komitmen dalam pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, namun masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman nilai dan praktik kedisiplinan peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, meliputi guru Pendidikan Pancasila, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan tujuh peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX dengan karakteristik tingkat kedisiplinan yang beragam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti visi dan misi, tata tertib peserta didik, perangkat pembelajaran, serta literatur ilmiah yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data. Peneliti didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku disiplin peserta didik dan proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari informan terkait proses internalisasi nilai disiplin. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, foto kegiatan, serta perangkat pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman pola yang muncul. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi melalui

proses triangulasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, dilakukan peningkatan ketekunan dan perpanjangan pengamatan untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Rendahnya Disiplin Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan murid di SMP Negeri 6 Banjarmasin tergolong cukup baik, namun belum konsisten. Pelanggaran masih terjadi secara berulang, yang mengindikasikan bahwa internalisasi nilai disiplin belum optimal dan masih bersifat situasional. Pelanggaran yang dominan meliputi keterlambatan hadir, ketidakrapian berpakaian, penggunaan sandal saat pembelajaran, keterlambatan masuk kelas, rendahnya pelaksanaan piket kebersihan, serta keterlambatan pengumpulan tugas. Pola ini menunjukkan bahwa pelanggaran tidak bersifat insidental, melainkan menjadi kebiasaan yang berulang dalam keseharian murid.

Tabel 1. Faktor Penyebab Rendahnya Disiplin Murid

No	Jenis Faktor	Indikator	Temuan
1	Internal	Kesadaran diri rendah Kebiasaan Menunda Manajemen waktu lemah Distraksi digital	Murid belum konsisten menaati aturan Tugas dikerjakan mendekati batas waktu Kurang mampu mengatur waktu belajar Penggunaan gadget dan game berlebihan
2	Eksternal	Pengawasan orang tua Pengaruh teman sebaya Faktor situasional	Kontrol keluarga terbatas Pengaruh negatif dalam perilaku Kemacetan dan kondisi lingkungan

Sumber tabel : Peneliti 2026

Temuan menunjukkan bahwa faktor internal menjadi penyebab dominan, terutama rendahnya kesadaran diri dan lemahnya pengendalian perilaku. Sementara itu, faktor eksternal berperan sebagai penguat. Hal ini menegaskan bahwa rendahnya disiplin lebih berkaitan dengan belum terbentuknya kesadaran intrinsik dalam diri murid.

Secara konseptual, kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin masih berada pada level *surface compliance*, yaitu kepatuhan yang bergantung pada pengawasan (Tu'u, 2004; Hurlock, 2020). Selain itu, terdapat kesenjangan antara *moral knowing* dan *moral action* (Lickona, 1992), di mana murid memahami nilai disiplin, tetapi belum mampu mengimplementasikannya secara konsisten. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Kohlberg (1981) bahwa perkembangan moral pada usia remaja masih dipengaruhi faktor eksternal, khususnya lingkungan sosial.

Proses Internalisasi Nilai Disiplin melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, efektivitasnya masih lebih kuat pada aspek pembiasaan dibanding penguatan kesadaran reflektif.

Tabel 2. Proses Internalisasi Nilai Disiplin

No	Tahap	Bentuk kegiatan	Implementasi
1	Perencanaan	Integrasi dalam modul ajar	Tujuan pembelajaran dan kegiatan awal (doa, cek atribut)
2	Pelaksanaan	Diskusi Studi kasus Keteladanan Pembiasaan	Penanaman tanggung jawab dan ketepatan waktu Analisis pelanggaran nyata Konsistensi perilaku guru Rutinitas kelas dan program sekolah
3	Evaluasi	Observasi Pembinaan	Pemantauan perilaku murid Teguran dan tindak lanjut

Sumber tabel : Peneliti 2026

Perencanaan

Nilai disiplin telah terintegrasi dalam perangkat pembelajaran dan kegiatan rutin sekolah seperti upacara, senam pagi, Pramuka, dan kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi telah dirancang secara terstruktur dan sistematis.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan multimethod, yaitu diskusi, studi kasus, keteladanan, dan pembiasaan. Keteladanan guru dan pembiasaan menjadi strategi yang paling dominan. Aturan kelas diterapkan secara konsisten dengan dukungan *reward* dan *punishment*.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi berkelanjutan dan pembinaan, namun masih berfokus pada perilaku, belum sepenuhnya menyentuh kesadaran nilai secara mendalam.

Tahapan Internalisasi Nilai Disiplin

Temuan menunjukkan bahwa proses internalisasi telah mencerminkan tahapan *transformasi nilai*, *transaksi nilai*, dan *transinternalisasi nilai* (Muhaimin, 2006). Namun, tahap *transinternalisasi* belum tercapai secara optimal. Transformasi terlihat pada penyampaian materi, transaksi pada interaksi pembelajaran, sedangkan *transinternalisasi* masih terbatas karena perilaku disiplin belum konsisten tanpa pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi belum sepenuhnya bertransformasi menjadi kontrol diri berbasis kesadaran (Tilaar, 2002).

Pemahaman dan Praktik Disiplin Murid

Murid menunjukkan pemahaman yang baik mengenai disiplin, baik sebagai warga sekolah maupun warga negara. Namun, terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Temuan ini menegaskan bahwa dimensi kognitif telah berkembang, tetapi dimensi afektif belum optimal. Meskipun demikian, pemahaman konseptual tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila telah berkontribusi dalam membangun dasar *civic disposition* (Branson, 1998; Kerr, 1999).

Implikasi dan Analisis Kontekstual

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai disiplin tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas relasi guru–murid dan sinergi antara sekolah dan keluarga. Keteladanan guru terbukti menjadi faktor dominan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang positif.

Selain itu, terdapat dilema dalam penegakan disiplin akibat sensitivitas terhadap isu hak asasi manusia, yang berdampak pada kehati-hatian dalam penerapan sanksi. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pedagogis, tetapi juga oleh dinamika sosial dan regulatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin kewarganegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 6 Banjarmasin telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun demikian, internalisasi belum sepenuhnya mencapai tahap *transinternalisasi*, karena perilaku disiplin murid masih cenderung bergantung pada pengawasan dan belum sepenuhnya berlandaskan kesadaran diri. Rendahnya disiplin murid dipengaruhi oleh dominasi faktor internal, khususnya rendahnya kesadaran diri dan lemahnya pengendalian perilaku, yang diperkuat oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai (*moral knowing*) dan praktik perilaku (*moral action*), sehingga internalisasi nilai disiplin belum sepenuhnya terwujud sebagai karakter kewarganegaraan. Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai disiplin tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh penguatan dimensi afektif, keteladanan guru, serta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kesadaran dan konsistensi perilaku murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SMP Negeri 6 Banjarmasin yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi disampaikan kepada guru Pendidikan Pancasila

dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan atas kontribusi dan informasi yang diberikan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para murid yang telah berpartisipasi sebagai informan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson, M. S. (1998). *The role of civic education*. Center for Civic Education.
- Hurlock, E. B. (2020). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Erlangga.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship education: An international comparison*. Qualifications and Curriculum Authority.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development* (Vol. 1). Harper & Row.
- Lestari, A. (2025). Analysis of factors causing low discipline among students in elementary and junior high schools: A review from the perspective of teachers and students. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(3), 57–69.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2006). *Pendidikan Islam: Mengurai benang kusut dunia pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Novianti, D., et al. (2021). Internalization of discipline values through learning and school culture. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–156.
- Permatasari, R., et al. (2021). Strengthening student discipline through character education strategies. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 89–98.
- Rahmawati, D., et al. (2024). Factors influencing student discipline in secondary education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Tu' u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya di sekolah*. Pedagogia.
- Zahar, M., & Muthi, A. (2025). Student discipline problems and influencing factors in school environments. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2), 101–112.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Prenadamedia Group.